

**PENGARUH PENDIDIKAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN UPAH
MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

Pricelya Tresye George¹, Tri Oldy Rotinsulu², Hanly F. Dj. Siwu³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: tresyegergepricelya@gmail.com

ABSTRAK

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam suatu kegiatan produksi yang mana kegiatan produksi tersebut tidak akan dapat berjalan dengan lancar jika tidak ada tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe selama kurun waktu 2008-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series dari tahun 2008-2022. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah regresi linear berganda dengan menggunakan alat analisis *Eviews 12*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe, PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe dan UMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Secara bersama-sama atau simultan Pendidikan, PDRB dan UMP berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe periode 2008 – 2022.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Pendidikan; Produk Domestik Regional Bruto; Upah

ABSTRACT

Labor is one of the most important factors in a production activity where the production activity will not be able to run smoothly if there is no labor. This study aims to analyze the effect of Education, Gross Regional Domestic Product and Provincial Minimum Wage (UMP) on employment in Sangihe Islands Regency during the period 2008-2022. The type of data used in this study is secondary data in the form of time series from 2008-2022. The model used in this study to analyze the data was multiple linear regression using the Eviews 12 analysis tool. The results of this study show that education has a positive and significant effect on labor absorption in Sangihe Islands Regency, GRDP has a positive and significant effect on labor absorption in Sangihe Islands Regency and UMP has a negative and insignificant effect on labor absorption in Sangihe Islands Regency. Jointly or simultaneously Education, GRDP and UMP have a significant effect on employment in Sangihe Islands Regency for the period 2008 – 2022.

Keywords: Employment; Education; Gross Regional Domestic Product; Wages

1. PENDAHULUAN

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam suatu kegiatan produksi. Tenaga kerja dalam hal ini yaitu manusia merupakan salah satu faktor yang memegang peran penting dalam mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Setiap daerah perlu memiliki kualitas tenaga kerja yang baik dan produktif untuk dapat mendorong kegiatan pembangunan ekonomi itu sendiri. Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di berbagai sektor. Terjadinya penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja.

Kabupaten Kepulauan Sangihe sendiri memiliki potensi yang bagus seperti pariwisata, kekayaan alam, tempat yang strategis, dan sebagainya sehingga dengan adanya potensi tersebut dapat membantu mengatasi masalah pengangguran, peningkatan penyerapan tenaga kerja sangat diperlukan untuk mengimbangi pertumbuhan dari penduduk di wilayah Kabupaten Kepulauan Sangihe yang akan masuk ke dunia kerja. Karena ketidakseimbangan antara lapangan pekerjaan dengan angkatan kerja akan meningkatkan pengangguran, sehingga akan menimbulkan berbagai masalah yang ujung-ujungnya akan menghambat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Pendidikan merupakan modal penting bagi sumber daya manusia dalam mencari pekerjaan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan, baik yang bersifat hard skill maupun yang bersifat *soft skill*. Semakin tinggi kemampuan seseorang akan menambah nilai daya saing orang tersebut dalam

pasar kerja. Sebaliknya, keterbatasan pendidikan menyebabkan seseorang sulit untuk mampu bersaing di pasar kerja. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya, karena pendidikan dianggap mampu menghasilkan tenaga kerja yang bermutu dan mempunyai pola pikir serta cara bertindak yang modern.

Produk Domestik Regional Bruto juga dianggap dapat mengatasi masalah ketenagakerjaan. PDRB adalah seluruh nilai tambah yang timbul dari berbagai kegiatan ekonomi di suatu wilayah tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksinya apakah milik penduduk wilayah tersebut ataukah milik penduduk wilayah lain (Sukirno, 1994). PDRB dapat mempengaruhi jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB meningkat, maka jumlah nilai tambah output penjualan dari seluruh sektor ekonomi di suatu wilayah akan meningkat.

Upah minimum juga memiliki dampak pada terserapnya tenaga kerja. Upah yang meningkat maka dapat mendorong para tenaga kerja lebih produktif, daya beli masyarakat meningkat sehingga produktifitas perusahaan akan meningkat kemudian para pengusaha akan menambah permintaan jumlah tenaga kerja. Upah adalah hak perkerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Tabel 1 Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pendidikan, Produk Domestik Regional Bruto dan Upah Minimum Provinsi Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2008-2022

Tahun	TPAK (%)	Pendidikan (Tahun)	PDRB ADHK (Juta Rupiah)	UMP (Rupiah)
2008	54,18	7,70	667 149.34	845.000
2009	59,62	7,71	705 849.85	929. 500
2010	65,45	7,02	1 867 626.60	1.050.000
2011	64,09	7,08	1 940 811.10	1.250.000
2012	60,55	7,13	2 048 629.10	1.550.000
2013	62,82	7,13	2 163 380.20	1.900.000
2014	63,35	7,34	2 281 136.10	2.150.000
2015	63,64	7,50	2 419 696.50	2.400.000
2016	63,64	7,70	2 566 764.40	2.598.000
2017	64,46	7,89	2 706 570.89	2.824.286
2018	63,37	7,90	2 855 315.99	3.051.076
2019	62,27	8,04	3 010 133.07	3.310.723
2020	64,56	8,29	3 024 731.15	3.310.723
2021	63,60	8,34	3 204 803.28	3.310.723
2022	66,11	8,49	3 379 789.00	3.310.723

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam Angka (2023)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 15 tahun terakhir yaitu dari periode 2008 sampai dengan 2022, tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe cenderung berfluktuasi. Tingkat partisipasi angkatan kerja tertinggi yaitu di tahun 2022 sebesar 66,11% dan terendah berada di tahun 2008 yaitu 54,18%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2008-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2008-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2008-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan, PDRB dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangehe tahun 2008-2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah salah satu faktor yang memiliki peran yang sangat penting, dimana kelancaran suatu usaha ditentukan oleh baik buruknya tenaga kerja yang digunakan. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 tentang Ketenagakerjaan, menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Todaro (2003) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga yang diminta perusahaan atau instansi tertentu. Menurut Sumarsono (2003) perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Sedangkan menurut Kuncoro (2002) kenaikan upah akan mengakibatkan penurunan kualitas tenaga kerja yang diminta. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

2.2 Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak sehingga dapat mencapai kesempurnaan dalam hidupnya yaitu sesuai dengan alam dan masyarakat tempat tinggalnya.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan di Indonesia terdiri atas Pendidikan formal (sekolah), Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah atau provinsi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto adalah salah satu indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi atau laju pertumbuhan ekonomi yang biasanya juga digunakan untuk menilai sampai seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu dan menjadi tolak ukur dalam menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang.

Sukirno (1981) menjelaskan tentang penyajian produk domestik regional bruto dibagi dalam menjadi dua, yaitu:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, menjelaskan totalitas dari nilai tambah barang atau jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu atau tahun dasar.
2. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku, menjelaskan total dari nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan.

2.4 Upah

Upah merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong semangat kerja serta produktivitas dari setiap tenaga kerja. Upah dikatakan layak apabila telah memenuhi standar pengupahan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan kebutuhan hidup layak. Menurut Kertonegoro (2000) ketentuan upah minimum adalah suatu ketentuan upah minimum yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan usulan atau masukan dari komisi pengupahan dan jaminan sosial dari dewan ketenagakerjaan daerah tentang keharusan perusahaan untuk membayarkan sekurang-kurangnya sejumlah upah kepada pekerja yang paling rendah tingkatannya.

Adapun tujuan ditetapkannya upah minimum adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menonjolkan peranan dari tenaga kerja sebagai sub sistem dalam suatu hubungan kerja.
- b. Untuk melindungi suatu kelompok kerja dari sistem pengupahan yang begitu rendah dan secara materil kurang memuaskan.
- c. Untuk mendorong diberikannya upah yang sesuai dengan nilai pekerjaan yang telah dilakukan.
- d. Untuk mewujudkan ketenangan serta kedamaian kerja dalam suatu perusahaan.
- e. Mengusahakan dorongan peningkatan standar hidup secara normal.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lube et al (2021) yang menganalisis pengaruh upah minimum dan pdrb terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung artinya jika upah minimum kota meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan dan PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Sedangkan upah minimum kota dan PDRB secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganie (2017) menganalisis pengaruh upah, tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan pdrb terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. Metode Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. Jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau. PDRB memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Berau.

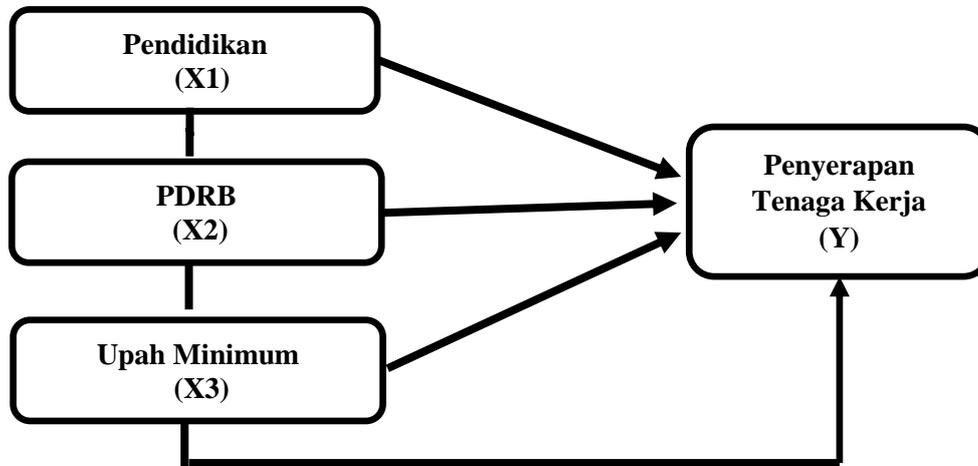
Penelitian yang dilakukan oleh Buchari (2016) menganalisis pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Pulau Sumatera. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dan metode penelitian yang digunakan time series dari tahun 2012-2015 yang terdiri dari 10 provinsi yang ada di Pulau Sumatera, dengan metode *expost facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upah minimum memiliki koefisien negatif tetapi upah minimum tidak memberikan dampak secara parsial dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, tingkat pendidikan memberikan dampak signifikan positif pada penyerapan tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al (2021) menganalisis pengaruh pdrb, tingkat upah minimum dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan variabel tingkat upah minimum dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diperlukan untuk mempermudah memahami alur penelitian variabel Pendidikan (X1), PDRB (X2) dan Upah Minimum (X3) terhadap penyerapan tenaga kerja (Y) sehingga dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1 Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan kajian teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Diduga pendidikan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Diduga produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe.
3. Diduga upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data Pendidikan, produk domestik regional bruto, upah dan tenaga kerja dimana data tersebut merupakan jenis data time series. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kepulauan Sangihe, artikel, literatur maupun situs yang berkaitan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari BPS Kepulauan Sangihe, BPS Provinsi Sulawesi Utara, bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan dan jurnal-jurnal yang berkaitan,

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun 2008-2022 yang diukur dalam satuan persen
2. Pendidikan (X1) adalah rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2022 yang diukur dalam satuan tahun
3. Produk Domestik Regional Bruto (X2) adalah data produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan di Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tahun 2008-2022 yang diukur dalam satuan Juta Rupiah.
4. Upah Minimum (X3) adalah Upah Minimum Provinsi (UMP) Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2008-2022 yang diukur dalam satuan Rupiah.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Tujuan utama analisis regresi adalah menjelaskan perilaku variabel

tak bebas sehubungan dengan perilaku satu atau lebih variabel bebas, memperhitungan fakta bahwa hubungan antara semua variabel tersebut bersifat tidak pasti (Gujarati, 2007).

Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1_t + \beta_2 X2_t + \beta_3 X3_t + e_t$$

Dimana:

Y	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel
X1	: Rata-rata Lama Sekolah
X2	: PDRB ADHK
X3	: Upah Minimum Provinsi
e	: <i>error term</i>
t	: <i>time series</i>

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Umar (2011) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini yaitu *uji Jarque Bera* (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha =$ tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika kesalahan probabilitas *Jarque Bera* (JB) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Uji white dilakukan dengan mengukur nilai probabilitas dari $n \cdot R^2$ (*observation \cdot R-Square*). Jika nilai probabilitas $n \cdot R^2 > 0.05$ maka mengindikasikan bahwa pada model tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika nilai probabilitas $n \cdot R^2 < 0.05$ maka mengindikasikan bahwa pada model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data observasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi (Gujarati, 2007) yaitu metode grafik, metode Durbin-Watson metode *runtest* dan uji *statistic non parametric*. Metode yang paling umum digunakan dalam uji autokorelasi yaitu metode Durbin-Watson.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.408301	0.116836	12.05365	0.0000
PENDIDIKAN	0.258194	0.014504	2.840753	0.0184
PDRB	0.363396	0.047878	3.412735	0.0058
UMP	-0.116793	0.064168	-1.825026	0.0952

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 3 diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y_t = 1.408301 + 0.258194X_{1t} + 0.363396X_{2t} - 0.116793X_{3t} + e_t$$

Interprestasi:

1. Nilai konstanta 1.408301 mengandung arti jika Pendidikan (X1), PDRB (X2) dan Upah Minimum Provinsi (X3) sama dengan nol maka besarnya Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 1.408301 persen.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendidikan (X1) sebesar 0.258194 berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y), sehingga mempunyai arti jika variabel Pendidikan (X1) bertambah 1 tahun, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.258194 persen begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel PDRB (X2) sebesar 0.363396 berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y), sehingga mempunyai arti jika variabel PDRB (X2) bertambah 1 juta Rupiah, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.363396 persen begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi untuk variabel UMP (X3) sebesar -0.116793 berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y), sehingga mempunyai arti jika variabel UMP (X3) bertambah 1 Rupiah, maka Penyerapan Tenaga Kerja (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.116793 persen begitupun sebaliknya.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table yaitu $\alpha = 5\%$ dan t-tabel sebesar 2,179. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

1. Pendidikan

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 2.840753 dan nilai probabilitas 0.0184. Karena t-hitung > nilai t tabel (2.840753 > 2,179) dan nilai probabilitas pendidikan 0.0184 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha di terima yang berarti pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2022.

2. Produk Domestik Regional Bruto

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 3.412735 dan nilai probabilitas 0.0058. Karena t-hitung > nilai t tabel (3.412735 > 2,179) dan nilai probabilitas PDRB 0.0058 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha di terima yang berarti PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2022.

3. Upah Minimum Provinsi

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar -1.825026 dan nilai probabilitas 0.0058. Karena t-hitung < nilai t tabel (-1.825026 < 2,179) dan nilai probabilitas PDRB 0.0952 > 0,05, maka Ho diterima dan Ha di tolak yang berarti UMP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2022.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table yaitu $\alpha = 5\%$ dan F-tabel sebesar 3,982. Dasar pengambilan keputusan: Jika F-hitung > F-tabel dan prob. < 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika F-hitung < F-tabel dan prob. > 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4 Uji F

R-squared	0.738826	Mean dependent var	1.796667
Adjusted R-squared	0.713724	S.D. dependent var	0.021931
S.E. of regression	0.013934	Akaike info criterion	-5.485830
Sum squared resid	0.002136	Schwarz criterion	-5.297017
Log likelihood	45.14373	Hannan-Quinn criter.	-5.487842
F-statistic	7.893770	Durbin-Watson stat	2.029076
Prob(F-statistic)	0.004362		

Sumber: Hasil Output Eviews 12

Berdasarkan nilai probabilitas F-stat sama dengan 0.004362 < 0.05 dan F hitung > F tabel (7.893 > 3,982) sehingga dapat disimpulkan H_4 diterima artinya Pendidikan, PDRB dan Upah Minimum Provinsi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun 2008-2022.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi dijelaskan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang dijelaskan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 (Purwanto, 2019).

Tabel 5 Koefisien Determinasi

R-squared	0.738826
Adjusted R-squared	0.713724

Sumber: Olahan Data Eviews 12

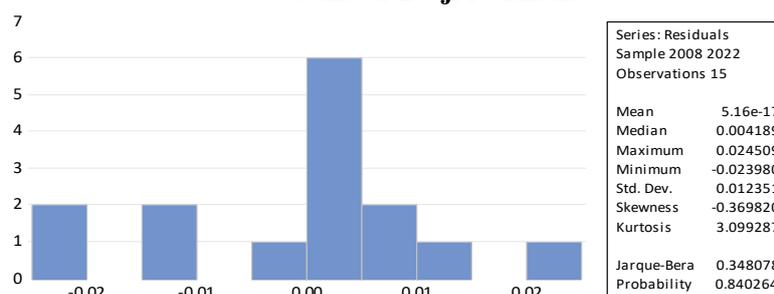
Berdasarkan hasil output Eviews 12 di atas diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0.738826 sehingga menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 73.88% dan sisanya yaitu sebesar 26.18% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini. Selain itu, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 71.37% dan sisanya 28.63% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) sebesar 0,840264 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel variable pendidikan sebesar 3,494352, variabel PDRB sebesar 7,677406 dan variable UMP sebesar 9,625134. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing -masing lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 6 Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.013651	1054.656	NA
PENDIDIKAN	0.000210	963.2969	3.494352
PDRB	0.002292	7099.617	7.677406
UMP	0.002118	126.8978	9.625134

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probaility Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar 0.0962 > 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	6.673506	Prob. F(8,6)	0.0163
Obs*R-squared	13.48454	Prob. Chi-Square(8)	0.0962

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang tertera pada tabel 7 nilai DW adalah 2.0290 dan nilai kritis pada $\alpha = 5\%$ dengan $k = 3$ (jumlah variabel independen) dan $n = 15$ (jumlah data/sampel) adalah $dL = 0.8140$ dan $du = 1.7501$.

Tabel 8 Uji Autokorelasi

R-squared	0.738826	Mean dependent var	1.796667
Adjusted R-squared	0.713724	S.D. dependent var	0.021931
S.E. of regression	0.013934	Akaike info criterion	-5.485830
Sum squared resid	0.002136	Schwarz criterion	-5.297017
Log likelihood	45.14373	Hannan-Quinn criter.	-5.487842
F-statistic	7.893770	Durbin-Watson stat	2.029076
Prob(F-statistic)	0.004362		

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Dasar pengambilan keputusan yaitu $DU < DW < 4-DU$: Tidak Terdapat Autokorelasi
 $1.7501 < 2.0290 < 2.2499$, hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendidikan bertanda positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pendidikan berpengaruh positif berarti bahwa jika pendidikan meningkat maka penyerapan tenaga kerja juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pendidikan menurun maka penyerapan tenaga kerja juga akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori Todaro (2000) yang menyatakan bahwa pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan formal yang ditempuh para pekerja. Hal ini menunjukkan

bahwa para tenaga kerja yang memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas dapat menjadi penentu untuk dapat diserap oleh lapangan pekerjaan yang tersedia. Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat mendorong peningkatan daya saing perusahaan serta kinerja perusahaan tersebut akan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Silalahi et al (2023) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rahmah dan Juliannisa (2022) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

2) Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel produk domestik regional bruto bertanda positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Produk domestik regional bruto berpengaruh positif berarti bahwa apabila produk domestik regional bruto meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, jika produk domestik regional bruto menurun maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori Todaro (2003) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi dimana jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa secara parsial PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Pratama et al (2021) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sidoarjo.

3) Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi bertanda negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. UMP berpengaruh negatif berarti bahwa apabila upah minimum provinsi meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun. Sebaliknya, UMP menurun maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, maka harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Hal tersebut mendorong pengusaha untuk mengganti tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harganya lebih murah guna mempertahankan keuntungan. Kenaikan upah juga mendorong perusahaan meningkatkan harga per unit produk sehingga konsumen cenderung mengurangi konsumsi produk tersebut. Hal ini menyebabkan banyak hasil produksi yang tidak terjual, akibatnya produsen terpaksa mengurangi jumlah produksinya. Pengurangan jumlah produksi tersebut pada akhirnya akan mengurangi tenaga kerja yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Penelitian serupa juga oleh Wasilaputri (2016) yang menunjukkan hasil bahwa variabel upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

4) Pengaruh secara simultan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa bahwa pendidikan, produk domestik regional bruto dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendidikan, produk domestik regional bruto dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kepulauan Sangihe maka disimpulkan

bahwa untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat dimulai dengan menata kembali seluruh sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada serta lebih mengoptimalkan sektor pendidikan dengan memberikan beasiswa bagi masyarakat kurang mampu agar semakin banyak anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu memperoleh pendidikan yang layak dan perluasan kesempatan kerja melalui peningkatan produk domestik regional bruto disetiap sektor ekonomi sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pratama, B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). *Pengaruh PDRB, Tingkat Upah Minimum dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Sidoarjo*. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(8), 1395–1406. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i8.293>
- Buchari, I. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015*. Eksis: *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 73–85. <https://doi.org/10.26533/eksis.v11i1.33>
- Damodar N. Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga, Hal. 82-104*.
- Depdiknas. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ganie, D. (2017). *Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur*. *Jurnal Eksekutif*, Volume 14(Nomor 2), 332–354.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Yogyakarta: Badan Penerbit Undip. <https://doi.org/https://onsearch.id/Record/IOS4684.JATIM000000000006188>
- Kertonegoro, S. (2000). *Analisa dan Manajemen Investasi. Edisi Pertama*. PT. Widya Press. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). *Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1*. Salemba Empat, 362.
- Rahayu, Y. (2019). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi*. *Journal Development*, 7(2), 174–188. <https://doi.org/10.53978/jd.v7i2.143>
- Rahmah, A. M., & Juliannisa, I. A. (2022). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupate/Kota Provinsi Jawa Barat*. *Ikraith-Ekonomika*, 5(3), 246–254. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v5i3.2460>
- Silalahi, R., Masinambow, V. A. ., & Maramis, M. T. B. (2023). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Kota - Kota Di Provinsi Sulawesi Utara)*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(8), 49–60.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Persed. Jakarta*.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sunjoyo, Rony Setiawan, Verani Carolina, Nonie Magdalena, Albert Kurniawan, (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 Tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).

Wasilaputri, F. R. (2016). *Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2010-2014*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(3),293-250.